

## Analisis Determinan Faktor pada *Earning Per Share* Perusahaan

Beta Asteria\*, Selamat Riauwanto

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

\*Correspondence: beta\_asteria@stieww.ac.id, selamat@stieww.ac.id

### ABSTRAK.

Riset ini mempunyai tujuan untuk melakukan analisis pengaruh rasio kemampulabaan serta rasio solvabilitas terhadap Laba Per lembar Saham atau Earning Per Share (EPS). EPS menggambarkan ukuran kinerja dari perusahaan. Baik tidaknya *performance* dari perusahaan salah satunya diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan EPS. Terdapat *research gap* dari riset terdahulu. Hal ini menyebabkan riset ini menarik dan *urgent* untuk dilakukan. Metode pemilihan sampel yang dipakai untuk riset ini ialah *purposive sampling*. Adapun sampel yang masuk dalam ketentuan pengambilan sampel riset ialah perusahaan masuk dalam kriteria perusahaan *Indeks LQ 45*, mempunyai EPS positif, mempunyai rasio kemampulabaan yang positif serta memiliki data lengkap yang dibutuhkan pada riset ini. Data riset dianalisis melalui program Regresi Linear. Dengan syarat uji asumsi klasik dilalui kemudian dilakukan analisis regresi dengan melakukan uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Equity* terbukti memiliki pengaruh dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta variabel Solvabilitas pada signifikansi  $0,001 < 0,05$  terbukti berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Berdasarkan uji F menunjukkan hasil kemampulabaan dan solvabilitas berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

**Kata kunci :** EPS, Profitabilitas, Solvabilitas

### ABSTRACT.

*Research aimed to analyze the effect of profitability and solvency to earnings per share. EPS describes the firm's performance. Whether the firm's performance is good or not, one of which is measured by its ability to generate profit per share. Also the presence of research gaps from previous research. This makes this research interesting and urgent to do. This research is used purposive sampling method. The samples criteria are included in the LQ45 Index, have positive EPS, have positive profitability and have complete data needed in this research. Research data were analyzed through the Linear Regression program. Regression analysis is carried out by conducting the t test and F test. T test is carried out to analyze the effect of each independent variable on the dependent variable and F test is carried out to analyze the effect of the independent variables simultaneously on the dependent variable. Based on the t test, the results show that Return on Equity or profitability at a significance of  $0.000 < 0.05$  and the Solvency variable at a significance of  $0.001 < 0.05$  proves to have a significant effect on Earnings Per Share (EPS). Based on the F test, it shows the results of profitability and solvency have simultaneous significant effect on Earnings Per Share (EPS) at a significance of  $0.001 < 0.05$ .*

**Keywords :** EPS, Profitability, Solvency

### PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemu pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. *Capital market* merupakan tempat dimana perusahaan dapat memperoleh pendanaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan memperoleh pendanaan dengan cara menerbitkan saham sebagai bukti kepemilikan dan atau obligasi sebagai surat hutang.

Dipihak lainnya pihak yang kelebihan dana akan menginvestasikan dananya, yang disebut sebagai investor. Investor berkomitmen untuk mengalokasikan dananya dalam jangka waktu tertentu dengan mempertimbangkan *return* akan diperoleh dan *risk* yang dihadapi. *Risk* yang dihadapi investor dibedakan menjadi dua yaitu, *systematic risk* dan *non systematic risk*. Dimana *systematic risk* ialah *risk* tidak bisa dihilangkan melalui diversifikasi, misalnya *risk* inflasi yang dialami oleh seluruh perusahaan. Berbeda dengan *non systematic risk* ialah *risk* yang bisa hilang melalui diversifikasi, dikarenakan *risk* ini berhubungan dengan karakteristik dari perusahaan masing-masing yang menerbitkan *investment instrument*.

Return yang diperoleh oleh investor pada umumnya dibedakan menjadi dua elemen yaitu *dividend* dan *capital gain/capital loss*. *Capital gain* yang didapat oleh investor ketika ada perbedaan dimana harga jual lebih tinggi daripada harga beli saham dan sebaliknya. Tinggi rendahnya *Dividend Per Share* yang diperoleh tergantung pada tinggi rendahnya *Earning Per Share*. Hal ini dikarenakan *Dividend Per Share* merupakan prosentase dari *Earning Per Share* atau biasanya dikenal dengan *Rasio Pembayaran Dividen*.

Tujuan dari perusahaan pada jangka pendek ialah memperoleh laba, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang ialah semakin meningkatkan *firm value* dan kemakmuran dari *shareholder*. Ketika perusahaan telah *go public* maka *firm value* merupakan cermin dari harga saham tersebut. *Laba per lembar* saham menggambarkan ukuran kinerja dari perusahaan. Baik tidaknya *performance* dari perusahaan salah satunya diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan *Earning Per Share*. Menurut (Ardiana & Ulfah, 2022), EPS sering dianggap sebagai alat ukur keuangan pada perusahaan. EPS sering dipublikasikan untuk melihat kinerja perusahaan *go public* karena investor serta calon investor berpendapat bahwa EPS mengandung informasi penting untuk memprediksi jumlahnya dividen per saham di masa depan.

Riset tentang determinan yang mempengaruhi *Earning Per Share* telah dilakukan sebelumnya tetapi menghasilkan temuan yang bervariasi terkait dengan variabel internal perusahaan yang mempengaruhi variabilitas EPS. Riset yang dilakukan oleh Alfisah dan Kurniaty (2021) yang membuktikan bahwa Solvabilitas dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sedangkan variabel CR dan NPM tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap EPS. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh (Shinta & Laksito, 2014) telah membuktikan determinan faktor yang memiliki pengaruh pada Laba per lembar saham ialah *TATO, DER, NPM, ROE, PBV* dan *Operating Cash Flow* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif. Di lain sisi *Firm Size* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap EPS. Sedangkan riset yang dilakukan oleh (Umam, 2019) membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh pada EPS (2) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan pada Earning Per Share. (3) Margin laba bersih berpengaruh signifikan pada EPS. Serta (4) *firm size* berpengaruh signifikan pada EPS. Berdasarkan paparan latar belakang diatas serta pentingnya EPS untuk mengetahui kinerja perusahaan dan adanya hasil riset yang bervariasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi EPS. Maka riset tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) perlu untuk dilakukan. Rumusan masalah pada riset ini ialah: 1) Bagaimana analisis pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap EPS pada Perusahaan, 2) Bagaimana analisis pengaruh Solvabilitas terhadap EPS pada Perusahaan dan 3) Bagaimana pengaruh rasio kemampuan dan rasio solvabilitas secara simultan terhadap EPS pada Perusahaan. Serta tujuan riset adalah menganalisis: 1) Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap EPS, 2) Pengaruh Solvabilitas terhadap EPS dan 3) Pengaruh rasio kemampuan dan rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap EPS pada Perusahaan.

## Kerangka Teoritis

### *Financial statements*

*Financial statements* yang merupakan bagian didalam proses melakukan laporan keuangan perusahaan. Adapun tujuan *Financial Statements* ialah memberikan laporan keuangan yang lengkap agar pengguna laporan keuangan tidak mengalami kerugian dan mampu terhindar dari kerugian yang besar, maka tiap putusan yang diambil oleh perusahaan berdasarkan informasi yang lengkap, *reliabel, valid* serta penting (Fahmi, 2014).

### *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* (EPS) adalah wujud pemberian dalam bentuk moneter yang diberi pada *shareholder* dari tiap saham yang dimilikinya (Fahmi, 2014:335). Banyaknya EPS yang dimiliki para *shareholder* mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan *shareholder*. Hal ini yang membuat EPS merupakan fokus bagi calon *shareholder* ketika akan berinvestasi pada suatu perusahaan yang sudah *Go Public*. Peningkatan EPS bagi *shareholder* tentunya akan menambah pendapatan yang didapat oleh perusahaan. Pengelolaan modal oleh perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba. Aset yang dikelola secara optimal oleh perusahaan pada akhirnya akan menciptakan peningkatan laba yang diperoleh pada akhirnya akan meningkatkan EPS. Menurut (Brigham & Houston, 2006) semakin tinggi tingkat EPS dengan tingkat

hutang perusahaan yang makin tinggi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi ketika Perusahaan menggunakan hutang untuk menggantikan ekuitas.

#### Rasio Profitabilitas (Kemampulabaan)

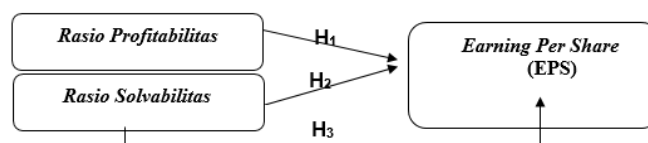
Rasio kemampulabaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba pada suatu periode. Rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan (ukuran efisiensi) pada periode tertentu (Halim & M. Hanafi, 2012). Menurut (Pandey & Diaz, 2019). Rasio tersebut diartikan sebagai kemampuan keuangan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan selama setahun. Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) atau yang dikenal dengan hasil dari pengembalian atas ekuitas pada suatu perusahaan.

#### Rasio Solvabilitas

Solvabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan didalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka panjang. Salah *proxy* rasio dalam mengukur kemampuan tersebut ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan total *debt* (termasuk didalamnya *long term debt* dan *short term debt*) dibandingkan jumlah ekuitas pemegang saham. Rasio Solvabilitas makin tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai hutang tinggi maka memiliki *fixed cost* yang tinggi. Hal tersebut akan mengurangi beban pajak serta menghasilkan keuntungan (EPS) untuk Perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada laba bersih bagi *shareholder* termasuk deviden, serta akan meningkat risiko karena perusahaan memiliki kewajiban membayar hutang yang lebih diutamakan.

#### Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran ialah landasan yang digunakan dalam meneliti permasalahan. Kerangka tersebut berguna dalam menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran didalam riset. Kerangka berpikir pada riset ini digambar sebagai berikut :



Dimana :

H<sub>1</sub> : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap EPS.

H<sub>2</sub> : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap EPS.

H<sub>3</sub> : Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap EPS.

Rasio kemampulabaan menggambarkan kapabilitas Perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio kemampulabaan perusahaan membuat minat perusahaan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Kemampulabaan dianggap investor sebagai *positive signal* untuk melakukan investasi pada perusahaan. Menurut (Uddin et al., 2022) rasio profitabilitas mewakili seberapa efektif suatu bisnis menghasilkan keuntungan dan menguntungkan pemegang saham. Kemampuan yang semakin besar akan memberikan *positive signal* kepada investor makin besar juga keuntungan yang akan dihasilkan yang pada akhirnya akan memperbesar EPS perusahaan tersebut (Suhartono et al., 2020). Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfisah dan Kurniaty (2021) serta hasil riset (Shinta & Laksito, 2014) bahwa kemampulabaan berpengaruh signifikan terhadap EPS.

#### H<sub>1</sub> : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Earning Per Share

Rasio solvabilitas atau rasio leverage mencerminkan kapabilitas perusahaan saat memenuhi kewajiban yang bersifat *long term*. Terdapat tiga implikasi penting dalam penggunaan leverage; 1) pendanaan perusahaan yang diperoleh melalui hutang akan membuat *shareholder* mempertahankan kendalinya atas perusahaan dan membatasi investasi; 2) kreditor melihat ekuitas sebagai pengaman yang menyebabkan makin tinggi jumlah pendanaan dari modal yang berasal dari *shareholder* maka makin kecil resiko dari kreditor dan sebaliknya; 3) bila hasil investasi yang diperoleh perusahaan dari dana penjaminan lebih banyak daripada bunga yang dibayar menyebabkan tingkat pengembalian modal

pemiliki akan lebih besar (Brigham & Houston, 2006). Semakin meningkatnya leverage yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi *shareholder*. Serta leverage juga dapat meningkatkan resiko kerugian. Bila keuntungan yang diperoleh Perusahaan lebih sedikit daripada *fixed cost* yang dikeluarkan maka penggunaan leverage akan menurunkan Tingkat keuntungan *shareholder* (Pria et al., 2013).

**H<sub>2</sub> : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Earning Per Share**

Rasio kemampulabaan dan rasio solvabilitas merupakan faktor internal yang mempengaruhi variabilitas atau naik turunnya EPS pada perusahaan. Naik turunnya EPS pada perusahaan dipengaruhi oleh rasio kemampulabaan dan rasio solvabilitas yang dimilikinya.

**H<sub>3</sub> : Rasio Kemampulabaan dan Rasio Solvabilitas berpengaruh simultan terhadap Earning Per Share**

**METODE**

**Jenis Riset**

Riset menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset dilakukan berdasarkan filsafat positivisme dengan melakukan riset pada populasi ataupun sampel. Riset dilakukan melaalui pengujian dugaan sementara yang diajukan (hipotesis), pengukuran data serta membuat simpulan dari riset yang dilakukan. Riset masuk dalam katagori *explanatory research* dimana metode yang digunakan didalam riset untuk memberikan penjelasan atas variabel-variabel yang diteliti beserta analisis pengaruh antara variabel dengan variabel lain yang digunakan dalam riset (Sugiyono, 2019). Pada riset ini menjelaskan pengujian hipotesis yang diajukan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat ataupun menolak hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil riset yang dilakukan sebelumnya.

**Populasi dan Sampel Riset**

Populasi riset adalah seluruh perusahaan yang *listed* pada BEI tahun 2018 s.d 2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Masuk kriteria LQ 45
2. Mempunyai EPS positif
3. Mempunyai nilai kemampulabaannya yang positif
4. Serta memiliki data lengkap yang dibutuhkan pada riset ini

**Jenis Data**

Data sekunder digunakan dalam riset. Riset menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh websiter BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data riset merupakan *pool date* yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section* (Ghozali, 2018). Total sampel riset ialah *times series* (4) dan *cross section* (32) sebanyak 128 perusahaan yang digunakan dalam riset ini.

**Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel independen serta variabel dependen pada riset adalah:

**Tabel 1 . Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Formulasi
Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas pada riset ini diprosikan oleh ROE yang menggambarkan laba bersih <i>after tax</i> yang mampu dihasilkan oleh modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
Rasio Solvabilitas	Rasio Solvabilitas yang diprosikan oleh DER. Rasio ini menggambarkan total liabilitas ( <i>short term</i> dan <i>long term</i> ) dibandingkan total modal.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Modal}}$
Earning Per Share	Formula EPS didapat dengan cara: laba dibagi dengan jumlah saham beredar.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik pada riset ialah:

1. Uji Normalitas

Uji ini diperlukan untuk melakukan pengecekan residual yang dimiliki oleh model regresi yang memiliki apakah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen saling mempengaruhi. Lolos uji ini bila tidak saling mempengaruhi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian tentang ketidaksamaan *variance* residual dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

### Analisis Data Riset

Olahdata dalam riset dilakukan dengan aplikasi SPSS yang menghasilkan output analisis regresi. Kemudian akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### Pengujian secara Parsial (Uji t)

Pengujian guna mengetahui dan melakukan analisis tentang pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan syarat nilai  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  serta sebaliknya.

#### Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji guna menganalisis pengaruh secara simultan variable-variabel independent terhadap variabel dependen. Syarat penerimaan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima bila nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  dan sebaliknya.

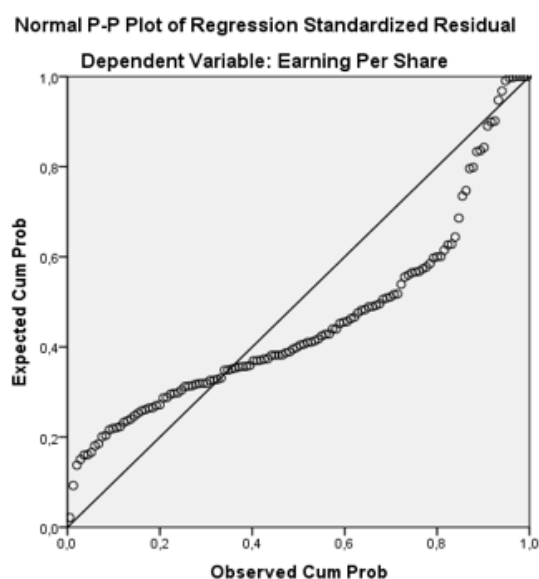
#### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya presentase variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yang diteliti.

## HASIL

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada riset ini dengan menggunakan *P Plot Test*. Riset menggunakan sampel 128 perusahaan. Data terdistribusi secara normal. Hasil *P Plot test* adalah:



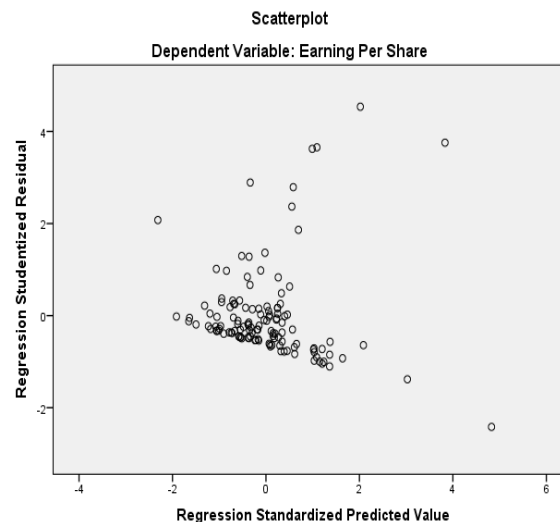
Gambar 1. Uji Normalitas

### Uji Multikolinearitas

*Tumb of Role* Uji multikolinearitas dilihat nilai VIF dari yang dimiliki oleh variable-variabel independen yang digunakan pada riset ini. Ketika angka *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap variabel < 10,00 (Ghozali, 2018). Output SPSS didapatkan variabel rasio profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 9,048 serta variabel rasio solvabilitas memiliki nilai VIF sebesar 9,048. Maka dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan *Scatterplot*. Setelah pengolahan data dilakukan diperoleh output sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

*Scatterplots* diatas menggambarkan titik-titik yang tidak membentuk pola atau dapat dikatakan acak yang terlihat pada bagian atas angka nol maupun bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Kesimpulan model lolos dari uji heteroskedastisitas.

### Analisa Regresi Linear

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Dimana kedua uji tersebut terdapat didalam hasil regresi berganda. Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS adalah:

#### Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t diaplikasikan guna melihat pengaruh *independent variable* ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap *independent variabel* (Y). Ketika nilai signifikansi < 0,05. Maka terbukti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel ringkasan Uji t :

<i>Variable</i>	<i>P Values</i>
Rasio Kemampulabaan	0,000
Rasio Solvabilitas	0,001

#### Pengaruh Rasio Profitabilitas ( $X_1$ ) Terhadap EPS (Y)

Berdasarkan output uji t atau uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil  $\alpha = 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa kemampulabaan mempunyai pengaruh pada EPS. Berarti hasil bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Kemampulabaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* atau EPS (Y).

### **Pengaruh Solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap EPS (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi secara parsial diperoleh nilai signifikansi 0,001 lebih kecil  $\alpha = 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share* atau EPS. Berarti hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Solvabilitas dengan *Earning Per Share* atau *EPS*”.

### **Uji F (Uji Secara Simultan)**

Berdasarkan uji F menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada signifikansi 0,004 < 0,05.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini berguna dalam menganalisis variabilitas variabel *Laba per lembar saham* (EPS) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Kemampulabaan, rasio pasar dan solvabilitas) sebanyak sekian persen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* ialah 10,10%; artinya bahwa sebesar 10,10% variabilitas dari EPS perusahaan ditentukan oleh variabel-variabel independen yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Serta sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel independen diluar model riset ini.

### **Pembahasan**

#### *Pengaruh rasio profitabilitas/ kemampulabaan ( $X_1$ ) terhadap Earning Per Share atau EPS (Y)*

Hasil output SPSS menunjukkan nilai sig 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ ; berarti hasil riset ialah  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Riset ini membuktikan rasio kemampulabaan terbukti berpengaruh terhadap *Earning Per Share* atau EPS. Pembuktian ini sesuai hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Alfisah & Kurniaty, 2021), riset (Shinta & Laksito, 2014) dan riset yang dilakukan oleh (R. Bratamanggala, n.d.) buktikan bahwa kemampulabaan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Makin tinggi ROE maka akan makin tinggi pula EPS pada Perusahaan dan sebaliknya.

#### *Pengaruh rasio solvabilitas atau Debt to Equity Ratio ( $X_2$ ) terhadap Earning Per Share atau EPS (Y)*

Hasil riset menunjukkan bahwa *Debt to Equity* atau rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *Earning Per Share*(EPS), dengan nilai signifikansi 0,001 kurang dari  $\alpha = 0,050$ . Dapat dikatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Laba Per Lembar Saham* atau EPS. Hasil Riset menunjukkan arah hubungan negatif, seperti pada hasil risetnya yang dilakukan oleh (Chelmi, 2003) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara *Debt to Equity Ratio* (Solvabilitas) dengan *Earning Per Share*. Artinya semakin besar DER pada perusahaan maka *Earning Per Share* yang diperoleh oleh *shareholder* semakin kecil.

### **SIMPULAN**

Riset yang dilakukan memperoleh hasil bahwa Return on Equity atau rasio kemampulabaan pada signifikansi 0,000 < 0,05 serta variabel Debt Equity Ratio atau rasio solvabilitas pada signifikansi 0,001 < 0,05 terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* atau EPS. Secara simultan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap EPS. Keterbatasan pada riset adalah hanya dilakukan perusahaan yang listed pada BEI yang masuk dalam kelompok LQ 45. Serta keterbatasan penggunaan variabel independen pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam menganalisis variabilitas *Earning Per Share*.

### **Saran**

Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan menghasilkan kemampuan menghasilkan laba (kemampulabaan) guna meningkatkan *Earning Per Share*. Perusahaan sebaiknya menurunkan hutang jangka panjang (solvabilitas) akan semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan dan akhirnya menyebabkan turunnya *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh. Riset ini hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebagai dasar untuk mengukur variabilitas *Earning Per Share* (EPS). Riset selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel independent lainnya yang diduga mempengaruhi variabilitas EPS. Serta pada riset selanjutnya

sebaiknya memakai lebih banyak sampel dengan karakteristik yang lebih beragam, berbagai sektor serta memperpanjang periode yang digunakan pada riset agar hasil riset lebih obyektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfisah, E., & Kurniaty, K. (2021). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS) Pada Industri Food and Beverage Di Indonesia Tahun 2013-2017. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i1.4282>
- Ardiana, T. E., & Ulfah, I. F. (2022). MANUFACTURING COMPANY'S STOCK PRICE: EFFECT DIVIDEND PER SHARE, EARNING PER SHARE, RETURN ON INVESTMENT, PRICE BOOK VALUE LISTING BEI. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(6).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Chelmi. (2003). Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Laba per lembar saham(Eps) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Umrah* .
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan perusahaan Dan Pasar Modal* (Edisi Pertama). Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & M. Hanafi. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Pandey, R., & Diaz, J. F. (2019). FACTORS AFFECTING RETURN ON ASSETS OF US TECHNOLOGY AND FINANCIAL CORPORATIONS. *JMK*, 21(2), 134–144.
- Pria, O., Dwiatmanto, B., Yaningwati, F., Ilmu, F., & Malang, A. (2013). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Listing di BEI). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 1* (Issue 1).
- R. Bratamanggala. (n.d.). Factors Affecting Earning Per Share: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration* , VI(2).
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suhartono, S., Rahma, F., & Kuspriyono, T. (2020). Suhartono, S., Pengaruh Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*.
- Uddin, M. N., Rashid, Md. H. U., & Rahman, Md. T. (2022). Profitability, marketability, and CSR disclosure efficiency of the banking industry in Bangladesh. *Heliyon*, 8(11).
- Umam, M. S. N. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (Solvabilitas), Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size Terhadap Laba per lembar saham(EPS), Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Tercatat Di BEI Periode 2014-2018. *Finance and Business Journal*, 7(2).